

JURNAL TUGAS AKHIR
**PROSES KREATIF DESAIN SAMPUL TRILOGI
NOVEL (*SI PARASIT LAJANG, CERITA CINTA
ENRICO, PENGAKUAN EKS PARASIT LAJANG*)
KARYA AYU UTAMI**



Oleh:

Yngvie Ahsanu Nadiyya

NIM 1210040124

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

Jurnal Tugas Akhir Pengkajian berjudul:

PROSES KREATIF DESAIN SAMPUL TRILOGI NOVEL (*SI PARASIT LAJANG*, *CERITA CINTA ENRICO*, *PENGAKUAN EKS PARASIT LAJANG*) KARYA AYU UTAMI diajukan oleh Yngvie Ahsanu Nadiyya, NIM 1210040124, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 14 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Mengetahui,
Ketua Program Studi S-1
Desain Komunikasi Visual

Indiria Maharsi, M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001

ABSTRAK

PROSES KREATIF DESAIN SAMPUL TRILOGI NOVEL (*SI PARASIT LAJANG, CERITA CINTA ENRICO, PENGAKUAN EKS PARASIT LAJANG*)

Karya Ayu Utami

Yngvie Ahsanu Nadiyya
1210040124

Pengetahuan desain diterapkan pada banyak aspek, salah satunya bidang sastra. Pada hakikatnya, sampul buku yang dirancang tentunya divisualisasikan dengan mengemas konten yang terdapat dalam buku tersebut. Proses dalam pemikiran kreatif menunjukkan keunikan di setiap beragamnya pengambilan cara pandang dalam berpikir; tidak hanya terpaku pada satu perspektif, namun juga dengan banyaknya kemungkinan yang terjadi dalam penggarapannya. Graham Wallas di tahun 1926 menyebutkan bahwa pemikiran proses kreatif melewati empat fase yaitu dari preparasi, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Skripsi kesarjanaan strata satu ini menjelaskan proses kreatif dari trilogi "*True Story*" : "*Si Parasit Lajang*", "*Cerita Cinta Enrico*" dan "*Eks Parasit lajang*" berdasarkan pemikiran Wallas. Pemikiran lateral Ayu Utami dipengaruhi oleh banyak aspek yang telah ia alami dalam hidupnya, dan hal tersebut membentuk pemikirannya. Pandangannya sebagai seorang aktivis dengan ideologi feminis yang termasuk radikal mempengaruhi karya-karyanya; mulai dari karya tulis hingga wujud sampul bukunya. Pada buku pertamanya "*Si Parasit Lajang*", ia berkomitmen untuk tidak menikah yang kemudian dalam buku keduanya, "*Cerita Cinta Enrico*", ia menceritakan kisah hidup seorang lelaki yang justru menjadi suaminya, dan pada buku terakhir, "*Pengkuan Eks Parasit Lajang*", ia menceritakan mengenai dirinya yang tidak lagi lajang (eks). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara langsung dengan penulis, Ayu Utami, yang juga berperan besar dalam proses desain sampul "*Parasit Lajang*" dan "*Eks Parasit Lajang*" serta sebagai konseptor sampul "*Cerita Cinta Enrico*". Wawancara tersebut untuk meninjau kembali konsep beserta pemikiran Ayu Utami. Usaha untuk mengidentifikasi pemikiran lateralnya dalam mewujudkan karya seni serta realitas pada karyanya. Usaha mengidentifikasi dan menganalisis tersebut dengan menggunakan metode analisis isi data dan wawancara dengan Ayu Utami. Hasil penelitian berupa kesimpulan apakah teori yang digunakan berkorelasi dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Kata kunci: **proses kreatif, teori proses kreatif, ilustrasi buku**

ABSTRACT

A CREATIVE PROCESS OF COVER DESIGN AYU UTAMI'S NOVEL TRILOGY (THE SINGLE PARASITE, ENRICO LOVE STORY, THE CONFESSION OF SINGLE PARASITE)

**Yngvie Ahsanu nadiyya
1210040124**

Design knowledge applies to a lot of aspect, including literature. The literature book comes with a cover that visualize the content of a book which has its own behind the process story. The process of creative thinking shows the uniqueness in every divergent thought; not only in one perspective, but seeing the process itself by every possibility that make the works happen. Graham Wallas in 1926 told that creative process has four facets; from preparation, incubation,, illumination, and verification. This undergraduate thesis explains the creative process of Ayu Utami's "True Story" trilogy: "Parasit Lajang" (The Singe Parasite), "Kisah Cinta Enrico" (Enrico's Love Story), and "Eks Parasit Lajang" (The Confession) based on Wallas's theorem. Her lateral thinking influenced by lots of aspect that happen in her life. Her past life experience made her paradigm shaped. Her paradigm as an activist of Radical Feminist ideas takes part on influencing her artwork; from writings to illustration for her book. "Parasit Lajang" told about her dedication to radical feminist ideology that refuse to have a love relationship, because the ideology rejects authoritarian of male above the women. The second book, "Cerita Cinta Enrico", tells about her husband's past life. The last one is "eks Parasit Lajang", who tells about her experience belie her commitment to refuse love relationship with male. The research method for this undergraduate thesis is qualitative method. This research based on interview with the writer, Ayu Utami, who design the cover of "Parasit Lajang" and "Eks Parasit Lajang" to see the concept of her design and also to see her paradigm in making design brief to the designer of "Cerita Cinta Enrico". From her perspective of conscious thinking and unconscious input that construct her creativity, her work as a cover designer, conceptor of "Cerita Cinta Enrico" cover designer and also as a writer need to construct her lateral thinking as an art and the relativity. The result of researches is a corelation of creativity process with interview source who have done with the writer of trilogy novel.

Keywords : creative process, creativity process, book illustration

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Ayu Utami merupakan seorang penulis perempuan yang telah memiliki reputasi nasional dan internasional. Beberapa karyanya mendapat penghargaan dalam bidang sastra, salah satunya penghargaan nobel Pangeran Claus pada tahun 2000. Ayu Utami merupakan tonggak dominasi genre sastra baru di dunia ketiga yakni sastra wangi. Sastra wangi sendiri merupakan sebutan untuk para penulis perempuan era 2000an yang kehadirannya menimbulkan perdebatan.

Di antara karya-karya Ayu Utami ada trilogi '*true stories*' atau cerita nyata Ayu Utami, yaitu *Parasit Lajang*, *Cerita Cinta Enrico*, *Pengakuan Eks-Parasit Lajang*, yang berbicara secara terbuka mengenai seks dan hubungan gender. Ada pula serial *Bilangan Fu* yang merupakan novel misteri yang berhubungan dengan budaya dan warisan Indonesia. Novel pertamanya, *Saman*, diterbitkan pada tahun 1998 dan membuat heboh dunia sastra serta dunia sosial dikarenakan menuai kritik dan penghargaan dari para pengamat sastra. *Saman* memenangkan juara pertama dari Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 1998, dan menjadi salah satu buku terlaris, diterjemahkan ke dalam delapan bahasa.

Dalam novelnya Ayu dianggap sangat berani berbicara terbuka mengenai seks. Hampir di semua novelnya ia selalu menempatkan perempuan sebagai tokoh utama dalam problematika cerita. Peneliti memilih analisis desain sampul trilogi novel Ayu Utami dikarenakan tema feminisme. Di saat itu Ayu Utami dikenal sebagai feminis, bahkan untuk situasi di Indonesia bisa dikategorikan sebagai feminis radikal, salah satunya dicirikan dengan keputusan untuk tidak menikah. Hal tersebut hadir di isi buku pertama novel trilogi Ayu Utami yaitu novel *Si Parasit Lajang*. Dalam perjalanannya rupanya pemahaman feminisme tersebut berubah, yaitu dengan adanya *Cerita Cinta Enrico*, dan secara eksplisit pada judul novel *Eks Parasit Lajang*. Kata "eks" menjelaskan bahwa sudah tidak lagi. Namun simbol

keperawanan ternyata hadir di sampul novel *Eks Parasit Lajang*, yaitu simbol atau ilustrasi Maria Guadalupe. Satu hal yang hampir selalu ada di buku-buku Ayu Utami yaitu soal spiritualitas, baik fiksi dan non fiksi. Novel-novel Ayu Utami banyak menuai pro dan kontra disebabkan novel-novel tersebut mengangkat hal yang awalnya tabu menjadi perlu untuk diangkat dalam sebuah narasi cerita, dan tentu saja yang sangat terasa yaitu tentang seksualitas, perempuan, serta pemikiran-pemikiran kritis mengenai sistem dengan pembawaan bahasa yang sedikit vulgar atau terbuka.

Dalam kegiatan penciptaan sebuah karya ataupun gagasan berkaitan erat dengan kreativitas. Kreativitas merupakan proses menghasilkan sesuatu yang baru meliputi gagasan baru, objek baru, maupun hal-hal lain yang baru. Kreativitas merupakan sebuah keotentikan dalam proses berfikir, kemudian setelah itu dapat mengolaborasikan hasil dari pemikiran-pemikiran yang saling berintergrasi.

Graham Wallas dalam bukunya *The Art of Thoughts* menyatakan tahapan-tahapan dari proses kreatif sebagai berikut, *Preparation* (persiapan), *Incubation* (inkubasi), *Illumination* (iluminasi), *Verification* (verifikasi)

Menurut Conie Malamed dalam bukunya yang berjudul *Visual Design Solution Principles Creative and Inspiration for Learning Professional* menuliskan “*a design process that takes you from idea to implementation*”, bahwa sebuah proses kreatif disain akan membawa pelaku yang berkecimpung di dunia disain pada sebuah penerapan disain, entah dalam bentuk apapun.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses kreatif disain dan redisain sampul trilogi novel *Si Parasit Lajang*, *Cerita Cinta Enriko*, *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pertimbangan dalam proses kreatif desain dan redesain sampul trilogi novel *Si Parasit Lajang, Cerita Cinta Enriko, Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kreatif sampul novel trilogi Ayu Utami dan mengetahui pertimbangan-pertimbangan mengenai cetak ulang atau *republished* buku. Pengumpulan data valid melalui data dokumen tertulis, hasil wawancara, dan observasi/pengamatan yang telah dilakukan. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis isi dan wawancara.

II. Hasil Penelitian

A. Ilustrasi Desain Sampul Trilogi Novel

1. Desain Sampul *Si Parasit Lajang* Cetakan Pertama

Setelah diidentifikasi ilustrasi *Novel Si Parasit Lajang* cetakan pertama diketahui bahwa ilustrasi pada sampul memiliki fungsi ekspresif yang dalam pengertiannya untuk menyatakan suatu maksud tertentu, dari sketsa perempuan pada cermin yang terdapat pada sampul merupakan representasi tokoh utama, untuk menunjukkan bahwa tokoh utama dalam buku tersebut adalah perempuan, ditambah dengan tipografi yang semakin merepresentasikan isi dari buku *Si Parasit Lajang* yang mengangkat konten mengenai cerita dengan bumbu seksualitas, dan sketsa-sketsa harian yang dikerjakan oleh Ayu Utami. Hal tersebut untuk menunjukkan bahwa selain menulis Ayu Utami juga gemar menggambar sketsa.

Pada tahapan *preparation* atau persiapan Ayu Utami menyatakan bahwa ia gemar menggambar sketsa khususnya sketsa benda hidup yang dibuktikan melalui gambar perempuan yang ada

pada sampul *Si Parasit Lajang*. Sketsa yang ada merupakan hasil formulasi atas apa yang sehari-hari dilihat, didengar, dan dirasakan pada lingkungan serta pengalaman-pengalaman hidup Ayu Utami. Dalam novel *Si Parasit Lajang* cetakan pertama dan kedua Ayu utami menyisipkan gambar sketsa-sketsanya seperti sketsa anjing, kucing miliknya, lalu sketsa ibunya, dan lain lain.

2. Desain Sampul Si Parasit Lajang Cetakan kedua

Ilustrasi sampul *Si Parasit Lajang* cetakan kedua merupakan hasil konsep Ayu Utami, berdasarkan pernyataan wawancara yang telah dilakukan dan mengacu pada kalimat “*aku sedang suka apa*” yang ada pada tahapan *Preparation* (Tahap Persiapan) ternyata menjadi pengaruh terhadap ilustrasi sampul bukunya. Kalimat “*aku suka apa sekarang*” pada proses pembuatan sampul *Si Parasit Lajang* cetakan kedua adalah pada kala itu Ayu Utami sedang merasa tertarik dengan konsep atau ilustrasi kartu tarot. Kartu Tarot adalah sekelompok kartu berjumlah 78 (tujuhpuhdelapan) lembar yang umumnya digunakan untuk kepentingan spiritual atau ramalan nasib. Duapuluhdua (22) kartu disebut Arcana Mayor, dan limapuluhenam (56) kartu disebut Arcana Minor. Set Tarot yang paling populer adalah Tarot Rider-Waite-Smith yang diciptakan oleh A.E Waite dan ilustrator Pamela Colman Smith. Dokumen sejarah mengindikasikan bahwa Tarot berasal dari Italia. Hingga saat ini permainan kartu Tarocchi masih sangat populer di Eropa.

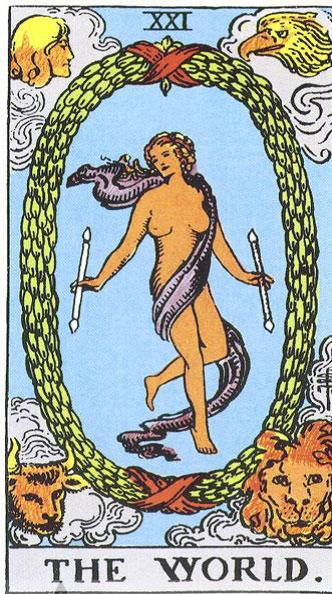
Ilustrasi pada sampul *Si Parasit Lajang* cetakan kedua konsepnya mengambil dari kartu Tarot “*The Fool*” si dungu dan “*The World*” yang dimodifikasi hingga menjadi sampul *Si Parasit Lajang* cetakan kedua. *The fool* memiliki arti Kesucian – Awal – Kemurnian – Kebebasan – Potensi – Semangat dan Resiko. Artinya, awal yang baru, peluang atau mengisyaratkan hubungan. tapi jalan ke

depan mungkin tidak semudah seperti yang terlihat. tamu atau teman baru dan peristiwa baru akan datang. “*The World*” memiliki arti Hasil Yang Dicapai – Prestasi – Penyelesaian – Kebebasan dan Mengulang Kembali. Artinya adalah penyelesaian perjalanan telah tercapai, Atau bisa memulai petualangan baru sekarang. Puncak dari peristiwa atau kemenangan dalam usaha. Arti Kebalikannya: lupa kemana akan pergi, ini waktunya menetapkan tujuan baru. Bisa juga berarti sebagai usaha yang tertunda. “Keterbalikannya” mengatakan bahwa tidak seharusnya malas untuk keluar atau menyerah. Bila dikaitkan dengan isi buku *Si Parasit Lajang* yang merupakan awal dari trilogi novel “*true stories*” ilustrasinya merepresentasikan perihal isi buku, kemudian dalam pergantian sampul cetakan pertama serta cetakan kedua pada tahap verifikasi atau pengujian Ayu Utami merasa *Si Parasit Lajang* cukup berhasil dalam implementasi ilustrasi sampulnya, karena konsep dan *mood* buku *Si Parasit Lajang* cukup merepresentasikan konsep yang telah Ayu Utami rencanakan. Bila diperhatikan Sampul Cetakan pertama dan cetakan kedua *Si Parasit Lajang* sama-sama menggunakan gambar perempuan dalam sampulnya. Keduanya memiliki fungsi yang hampir mirip yaitu “merepresentasikan” perempuan menurut pemikiran dan perspektif Ayu Utami.



Gambar 7 dan 8 **The fool**-pada kartu tarot

Sumber: www.google.com , tahun 2017



Gambar 9 The world pada kartu tarot

Sumber : www.google.com , tahun 2017

3. Desain Sampul Cerita Cinta Enrico

Pada proses pembuatan ilustrasi sampul buku *Cerita Cinta Enrico* sempat terkendala dengan rasa tidak cocok Ayu Utami terhadap ilustrator yang mengerjakan sampul buku *Cerita Cinta Enrico* tersebut. Pernyataan Ayu Utami bahwa “*Karena terlalu maskulin jadinya tentaranya terlalu gagah terlalu gahar sementara saya tidak pengen efek gahar saya pengen efek lucu akhirnya saya bikin sendiri dalam waktu sehari.*” Dalam tahap Verifikasi (pra iluminasi) pengujian dilakukan karena tidak merasa cocok dengan hasil transfer konsep yang dilakukan oleh ilustrator, kemudian pada pernyataan “*saya bikin dalam waktu sehari*” terjadi penggabungan tahapan-tahapan teori proses kreatif Graham Wallas dalam waktu semalam. Ketika tahap Preparation atau tahap persiapan dimana Ayu Utami telah memiliki “*konsep*” jelas mengenai sampul novel *Cerita Cinta Enrico*, kemudian pengeraman secara sadar (*conscious incubation*) yang membiarkan inspirasi datang secara sadar, dengan

melakukan olah fisik seperti *joging*, naik gunung yang biasa Ayu Utami lakukan. Tahap Verifikasi atau tahap pengujian yang hadir setelah iluminasi praktiknya dalam realisasi konsep yang diinginkan. Hal tersebut terjadi karena *deadline* untuk naik percetakan sudah harus segera dilaksanakan, sehingga pernyataan “*saya bikin dalam sehari*” adalah hal yang sangat penting dalam analisis. Bagi Ayu Utami menyesuaikan *mood* lucu atau efek ringan untuk *Cerita Cinta Enrico* adalah hal yang penting. Atau dalam kata lain *mood* sebuah buku merupakan hal yang sangat krusial, sehingga walau hanya tersedia waktu satu malam menuju percetakan, penyesuain konsep awal merupakan hal yang sangat penting bagi Ayu Utami.

Kemudian pada pernyataan “*Beberapa ga cocok, kenapa ga cocok kebetulan aku gatau apakah kebetulan atau bukan tapi kebetulan si ilustratornya itu cowok jadi mungkin ketika mentransfer dia terlalu maskulin ketika mentransfer ide saya misalnya kan cerita cinta enrico.*” Faktor maskulinitas yang menjadi seleksi terhadap ilustrasi sampul novel *Cerita Cinta Enrico*. Maka pada bagian ini tahapan Verifikasi sangatlah mendominasi karena pada hasil akhir efek yang ringan serta tentara yang telah dikonsepskan sebelumnya oleh Ayu Utami telah diimplementasikan. Namun pada sampul buku *Cerita Cinta Enrico* ilustrasi sangat berbeda dengan sampul *Si Parasit Lajang* dan *Pengakuan Eks Parasit Lajang*, dapat diperhatikan dalam sampul *Si Parasit Lajang* ilustrasi dominan dengan simbol yang masing-masing berdiri tunggal serta memiliki arti di dalamnya, yang diambil dari konsep kartu tarot *The Fool*, dan *The World*, sedangkan pada ilustrasi *Cerita Cinta Enrico* tidak ada simbol tunggal dalam ilustrasi sampulnya, namun hanya menggunakan tipografi yang pada bagian dalamnya terdapat ilustrasi tentara dan satu orang perempuan bergaun merah. Dari segi pemilihan warna juga sangat berbeda, *Si Parasit Lajang* dan *Pengakuan Eks Parasit Lajang* cenderung menggunakan warna yang gelap seperti hijau tua, hitam, biru *aqua*.

Sedangkan *Cerita Cinta Enrico* menggunakan warna yang cerah yaitu kuning lemon, dan hijau muda sebagai warna yang dominan.

4. Desain Sampul Pengakuan Eks Parasit Lajang

Pada sampul *Pengakuan Eks Parasit Lajang* Ayu Utami menggunakan konsep sebuah lukisan spiritual Maria Guadalupe Meksiko, yang menurut kisahnya lukisan tersebut muncul secara spiritual yaitu bukan dilukis oleh tangan manusia. Diperkuat dengan keterangan yang dilansir halaman web yang menyatakan bahwa gambar di tilma tidak dilukis, dan warnanya tidak menembus serat-serat tilma seperti halnya cat. Tilma yang ditunen dari serat-serat yang tidak biasa seperti itu juga menghasilkan suatu permukaan yang kasar sehingga lukisan sesederhana apapun pastilah akan mengalami distorsi, padahal gambar yang ada di sana sungguh jelas dan tak ada distorsi.

Gambar Santa Perawan Maria dari Guadalupe juga kaya akan simbolisme. Gambar Bunda Maria dikelilingi oleh sinar cemerlang, berdiri di atas bulan, dan dengan bintang-bintang di mantolnya mencerminkan gambaran yang didapati dalam Kitab Wahyu, "*Tampaklah suatu tanda besar di langit: Seorang perempuan berselubungkan matahari, dengan bulan di bawah kakinya dan sebuah mahkota dari dua belas bintang di atas kepalanya*" (12:1).

Sinar matahari adalah simbol dari dewa Aztec Huitzilopochtli. Sebab itu, Bunda Maria berdiri di depan sinar matahari menunjukkan bahwa ia memaklumkan Allah yang benar, yang lebih besar dari Huitzilopochtli dan yang mengungguli kuasanya. Bunda Maria juga berdiri di atas bulan. Bulan melambangkan malam dan kegelapan, dan ini berhubungan dengan dewa Tezcatlipoca. Lagi, Bunda Maria berdiri di atas bulan memaklumkan kemenangan ilahi atas kejahatan.

Di samping itu, dalam ikonografi Kristiani, bulan sabit di bawah kaki Bunda Maria juga melambangkan keperawanan yang tetap selamanya dan ini berhubungan dengan Santa Perawan Maria dikandung tanpa dosa dan Santa Perawan Maria diangkat ke surga.



Gambar 13 Lukisan Spiritual Maria Guadalupe Meksiko

Sumber: <http://yesaya.indocell.net/id1118.htm>, diakses 2017

Dalam proses pengumpulan data telah didapatkan informasi mengenai alasan-alasan serta pertimbangan apa saja yang mempengaruhi terjadinya proses redesain sampul trilogi novel milik Ayu Utami. Untuk membuat sampul novel terlebih dahulu Ayu Utami mengolah berbagai macam referensi luar sebagai stimuli untuk mengkonsep sampul novelnya. Dari segi pemilihan warna, garis, *background*, objek apa saja yang akan dimasukkan dalam sampul.

Sampul buku trilogi novel *Si Parasit Lajang*, *Cerita Cinta Enrico* dan *Pengakuan Eks Parasit Lajang* merupakan hasil konsep dari penulisnya sendiri yakni Ayu Utami. Dalam perjalanannya dapat

disimpulkan bahwa ia telah melewati tahap-tahap proses kreatif yang terintegrasi dengan teori tahapan proses kreatif Graham Wallas. Kemudian bila diperhatikan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, wawancara Ayu Utami menguatkan teori Graham Wallas khususnya pada tahapan Inkubasi (Pengeraman tidak Sadar/*Unconscious Incubation*) yang mengatakan bahwa toleransi pada permasalahan primer dapat meningkatkan kemunculan kombinasi baru dari ide-ide dan citra (*images*). Bagian ini ditunjukkan saat Ayu Utami tidak lagi berkonsentrasi penuh untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, pengeraman tidak sadar dilakukan saat ia melakukan olah fisik yang membuat dirinya benar-benar merasa lelah dan akibatnya akan terjadi kekosongan pikiran yang dapat memformulasikan citra baru atau ide-ide baru, yang dapat disebut sebagai Iluminasi atau tahap kemunculan ilham (inspirasi).

Selain itu dukungan terhadap teori proses kreatif Graham Wallas juga ditunjukkan melalui kerja psikoanalitik Ernst Kris (1952) dan Lawrence Kubie (1958) yang dikutip dalam buku *Psikologi Seni* karya Irma Damayanti bahwa kerja kreatif melewati fase inspirasi yang diikuti oleh suatu periode elaborasi. Tahap inspirasi dipandu oleh proses berpikir primer (*primary process thought*), sebuah tipe berpikir yang menurut Freud merupakan pemikiran yang tidak logis, yang berasal bisa dari mimpi, halusinasi dan fantasi. Menurut Freud proses berfikir primer terletak di alam bawah sadar/tak sadar (*unconscious*). Dapat disimpulkan bahwa tahap inspirasi merupakan hasil dari formulasi referensi yang diperoleh dari apa saja yang dilihat, didengar, dan dirasa sehari-hari oleh individu kreatif.

Beberapa tes telah dilakukan untuk memperoleh bukti empirik untuk membedakan apakah orang-orang kreatif cenderung memiliki kemampuan khusus untuk mundur menuju proses berpikir primer atau pikiran yang terletak pada alam bawah sadar/tak sadar

(*unconscious*) dan mengontrolnya, kemudian dilakukan tes Roschach dan juga tes kreativitas (Pine dan Holt, 1960) pada sekelompok orang dan mereka yang mendapatkan skor tertinggi untuk kreativitas adalah orang-orang yang memberikan pernyataan-pernyataan tidak logis, agresivitas dan seksual juga meraih skor tertinggi menurut ukuran-ukuran Roschach merupakan ekspresi dari proses berpikir primer dan kemampuan untuk mengontrolnya.

III. Kesimpulan

Pada tahapan proses kreatif dan dilihat dari kecenderungan ilustrasi pada desain sampul dapat digaris bawahi Ayu Utami sisi spiritualitas, dilihat dalam pemilihan simbol-simbol sebagai referensi yang terjadi pada tahapan *preparation* tahap persiapan, yakni pengumpulan informasi yaitu: Kartu Tarot, Lukisan Maria Guadalupe, dengan kecenderungan spiritualitas. Di tambah dengan tahap inkubasi dilewati dengan cara salah satu jenis olahraga (naik gunung), untuk melepaskan segala masalah dan stimulan-stimulan yang sehari-hari didapatkan dan melepaskan sejenak segala hal tersebut dengan mengendapkan semua pada alam bawah sadar.

Tahapan proses kreatif yang telah dijabarkan berpengaruh dengan desain samul trilogi novel *Si Parasit Lajang*, *Cerita Cinta Enrico*, *Pengakuan Eks Parasit Lajang* yaitu pada desain sampul *Si Parasit Lajang* dan *Pengakuan Eks Parasit lajang* menggunakan simbol tunggal yaitu, kartu tarot “*the world*” dan “*the fool*” dan lukisan Maria Guadalupe Meksiko, sedangkan pada desain sampul *Cerita Cinta Enrico* hanya menggunakan tipografi yang didalamnya tidak ada simbol yang dominan, karena isi bukunya menceritakan tentang pernikahan yang dilakukan oleh Ayu Utami dan suaminya. Tidak ada yang dominan karena menunjukkan kesetaraan dalam posisi Perempuan dan Laki-laki. Sedangkan dalam *Si Parasit Lajang* dan *Pengakuan Eks Parasit Lajang* berisi tentang paradigma-paradigma Ayu Utami yang menjadi pusat dalam cerita sehingga simbol yang dipilih tidak

jauh dari gambar perempuan, yang posisi pelatakannya berada ditengah, dengan ukurannya yang besar.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa proses kreatif desain sampul trilogi novel Ayu Utami yang di analisis melalui teori proses kreatif Graham Wallas berkaitan dengan ilustrasi yang ia pilih.



DAFTAR PUSTAKA

- Sarwono, Jonathan; *Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual*; Yogyakarta ANDI 2007
- Malamed, Connie; *Visual Design Solutions: Principles and Creative Inspiration for Learning Professionals*; New Jersey John Wiley & sons Inc 2015
- Creswell, W. Jhon; *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed*; Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2016
- Stenberg, J. Robert; *Handbook Of Creativity*; United States of America, Cambrigde University 1999
- Walby, Sylvia; *Teorisasi Patriarki*; Yogyakarta, Jala Sutra dan Anggota IKAPI 1990 (terjemahan)
- Mariato, Dwi; *Quantum Seni*; Semarang, Dahara Prize 2006
- Damajanti, Irma; *Psikologi Seni*; Bandung, PT Kiblat Buku Utama 2006
- Stokes, Jone; *How To Do Media and Cultural Studies; panduan untuk melaksanakan penelitian dalam kajian Media dan Budaya*; Yogyakarta PT Bentang Pustaka 2003 (terjemahan)
- Tabrani, Primadi; *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar*; Bandung Penerbit ITB 2000
- Zeegen, Lawrence; *What is Illustration?*; Switzerland Roto Vision SA 2009
- Gie, The Liang; *Teknik Berfikir Kreatif*, Yogyakarta, PUBIB dan Sabda Persada Yogyakarta 2003
- Herdiansyah, Haris; *Wawancara, Observasi dan Focus Groups*; Rajawali Press, Jakarta 2013

John Fiske; *Cultural and Communication Studies*, (penerjemah Drs Yosa
Iriantara dan Idi Subandy Ibrahim); Jalasutra, Yogyakarta-Bandung. 2004
(terj)

